



Available : <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST>

---

Hal | 61

# Strategi Pengembangan Terhadap Pelayanan Di Desa Wisata Keranggan Terkait Kepuasan Pengunjung

Ozi Setiawan<sup>1</sup>, Syafrida Chinta Riyani <sup>2</sup>

Universitas Terbuka, Indonesia.

Email: [Ozisetiawan208@gmail.com](mailto:Ozisetiawan208@gmail.com)

<sup>1, 2</sup>Program Studi Pariwisata, Universitas Terbuka

## Abstract

Keranggan Tourism Village is a tourist village that has great potential as a leading tourist destination in Indonesia. However, these tourist destinations each have many challenges that need to be developed further in order to attract the attention of tourists as part of supporting efforts to satisfy visitors. This research aims to identify effective development strategies in increasing the satisfaction of tourists visiting the Keranggan Tourism Village. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation and literature study. The research results show that infrastructure development, improving the quality of services developed through elements of the Sapta Pesona aspect, appropriate promotional strategies, managing tourist attractions, and active involvement of local communities are key factors in increasing visitor satisfaction. It is hoped that the holistic implementation of interrelated strategies can boost the attractiveness of the Keranggan Tourism Village and make it a sustainable and highly competitive tourist destination.

**Keywords:** *Quality of tourist destinations, visitor satisfaction, Keranggan Tourism Village*

## **A. Pendahuluan**

Ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang lebih mengutamakan aspek konservasi lingkungan serta keseimbangan alam dalam berwisata sebagai bagian untuk mendukung upaya pelestarian dalam pemberdayaan masyarakat lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan (Soeroso, 2022). Kegiatan ekowisata memang mencerminkan dan menekankan konsep lingkungan terpadu dari pelestarian lingkungan yang memungkinkan wisatawan untuk melakukan kegiatan berwisata sambil memahami pentingnya lingkungan dalam kehidupan ini. Hubungan antara keseimbangan lingkungan dan pelestarian alam merupakan hubungan yang memiliki keterkaitan erat dimana pariwisata perlu mengedepankan praktik praktik pembangunan pariwisata berkelanjutan agar membawa pengaruh dampak positif dalam tiga aspek pilar yang diutamakan yaitu: ekonomi, sosial & budaya, dan lingkungan (Mandalia and Santosa, 2022; Mandalia and Fadila, 2023).

Pariwisata berkelanjutan merupakan kegiatan pariwisata yang diharapkan mampu mengembangkan pariwisata dalam beragam aspek yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih baik serta mendukung program praktik praktik pariwisata berkelanjutan dari aspek aman, damai, asri dan nyaman (Ismayanti, 2023). Desa Wisata Keranggan yang terletak di lokasi Setu, Tangerang Selatan ini merupakan Desa Wisata yang terlihat masih asri dan masuk ke dalam salah satu Desa Wisata Terbaik yang ditetapkan oleh Anugerah Desa Wisata (ADWI) pada tahun 2023. Hal ini tentu menunjukkan suatu ciri khas tersendiri dari Desa Wisata Keranggan yang memang mempunyai pesona yang indah dan mendukung program pemberdayaan masyarakat lokal dan lingkungan hidup.

Pengembangan Desa Wisata menjadi salah satu tujuan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang mengupayakan program praktik pembangunan berkelanjutan secara ekologis yang mampu membawa perubahan dalam aspek pariwisata agar lebih baik kedepannya (Fabio, 2023). Pengembangan ini lantas menjadikan Desa Wisata Keranggan tergerak untuk meningkatkan kualitas dan pelayanannya kepada wisatawan agar dapat menjadi salah satu Desa Wisata yang patut untuk di contoh serta menjadikan pertumbuhan industri pariwisata

semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman saat ini di bawah arus informasi digitalisasi (Mandalia, 2023).

Faktor kepuasan pengunjung terhadap atraksi wisata serta sarana dan prasarana yang dihadirkan dalam destinasi wisata memang menjadi salah satu tolak ukur dari penilaian apakah kepuasan dari wisatawan terpenuhi saat mengunjungi destinasi wisata tersebut untuk berwisata (Gazzala, 2019). Kualitas destinasi wisata memang menjadi faktor kunci terhadap kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke tempat destinasi wisata karena menjadi bagian yang mempengaruhi dan turut andil pada kepuasan pengunjung dalam mengalami dan menikmati pengalaman wisata mereka. Upaya untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan pariwisata, termasuk pengelola destinasi, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata lainnya. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana kualitas destinasi wisata secara konkret dapat memengaruhi kepuasan pengunjung, terutama dalam konteks wisata desa (Mandalia and Apriliana, 2023).

Hal | 63

Mengembangkan desa wisata memang dibutuhkan banyak peran yang perlu bersinergi untuk membangun desa wisata dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pariwisata yang ada di Indonesia agar dapat bersaing dalam kancah global khususnya, peran ini mencerminkan bahwa mengembangkan desa wisata secara bersama sama akan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keragaman kebudayaan yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia itu sendiri (Firman Syah, 2017). Kawasan desa wisata memang memerlukan upaya yang sifatnya lebih kompleks agar pariwisata ini diminati oleh banyak wisatawan khususnya wisatawan muda yang diharapkan dapat memahami dan memberikan pemahaman bahwa menjaga keberlanjutan pariwisata perlu ditanamkan sejak dini agar prinsip integrasi yang diharapkan dapat dikembangkan serta kemudian diterapkan dalam pedoman hidup sehari-hari.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara lebih menyeluruh terkait strategi pengembangan kualitas destinasi wisata di Desa Wisata Keranggan terhadap kepuasan pengunjung. Penelitian ini juga mengharapkan bahwa dengan kita selaku masyarakat memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan

pengunjung, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pengelola destinasi wisata dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam industri pariwisata itu sendiri dalam rangka meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman wisata di Desa Wisata Keranggan. Melalui pendekatan penelitian yang mendalam ini, diharapkan kajian temuan yang ditemukan dari penelitian ini dapat memberikan pengaruh kontribusi bagi masyarakat luas dalam pengembangan industri pariwisata yang memerlukan unsur kolaboratif satu sama lain, khususnya dalam konteks wisata desa, serta menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan lebih lanjut dapat memberikan sebuah manfaat praktis dan akademis yang signifikan bagi perkembangan pariwisata di Indonesia untuk lebih maju dan sadar akan pentingnya lingkungan sebagai tempat tinggal yang wajib dilestarikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa wawancara, observasi terkait pengamatan lebih lanjut serta pendekatan holistik. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi strategi pengembangan terhadap pelayanan di Desa Wisata Keranggan terhadap kepuasan pengunjung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara serta pengamatan yang sudah dilakukan oleh penulis terhadap penelitian ini dengan pihak pengelola manajemen Desa Wisata Keranggan, strategi pengembangan di Desa Wisata Keranggan yang dilakukan untuk memenuhi kepuasan pengunjung dilakukan dengan mencerminkan unsur elemen sapta pesona dan keramah-tamahan penduduk sekitar menjadi salah satu unsur meningkatnya kunjungan wisatawan di Desa Wisata Keranggan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas destinasi wisata di Desa Wisata Keranggan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung yang mana kontribusi dari aspek Sapta Pesona yang dikembangkan berhasil memikat wisatawan dalam

berkunjung ke destinasi wisata Desa Wisata Keranggan. Hasil ini juga menunjukkan program peningkatan destinasi wisata sejalan dari apa yang diharapkan dimana Desa Wisata perlu menjadi bagian integral dalam ruang lingkup masyarakat.

Daya tarik merupakan sebagian dari daya tarik dimana wisatawan mempunyai alasan berkunjung dan mempunyai minat atas motivasinya dalam melakukan perjalanan wisata karena suatu destinasi mempunyai pesonanya tersendiri (Asmara, dkk, 2024). Daya tarik merupakan salah satu elemen penting dalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Setiap destinasi memiliki pesona atau daya tarik tersendiri yang membuatnya unik dan menarik bagi para pengunjung. Pesona ini bisa berupa keindahan alam, warisan budaya, aktivitas rekreasi, kuliner khas, atau pengalaman unik yang ditawarkan oleh destinasi tersebut. Minat dan motivasi wisatawan untuk berkunjung biasanya dipengaruhi oleh sejauh mana daya tarik tersebut sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

Desa wisata merupakan sebuah wilayah yang memiliki daya tarik dengan ruang lingkup yang lebih luas dimana biasanya mencerminkan suatu pedesaan yang lingkungannya masih asri, hijau serta masih mewariskan suatu tradisi ataupun adat yang dijunjung tinggi dan memiliki suatu potensi untuk dikembangkan dalam aspek pariwisata (Noor Rachman, 2016). Hal ini lantas mencerminkan bahwa desa wisata sering kali masih mempertahankan tradisi dan budaya lokal yang khas. Masyarakatnya masih menjaga adat dan kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini dapat mencakup festival budaya, pertunjukan seni tradisional, kerajinan tangan, dan kuliner khas. Desa Wisata Keranggan memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata mencerminkan bahwa pariwisata merupakan hak kebebasan dari setiap individu untuk melakukan suatu perjalanan baik ke dalam negeri maupun ke luar negeri dengan tujuan memanfaatkan waktu luang serta dianggap sebagai bagian hak untuk melakukan kebebasan dalam berwisata. Sejalan dengan tersebut, memang banyak wisatawan yang melakukan berbagai perjalanan dengan tujuan

untuk memanfaatkan waktu luang salah satunya berkunjung ke destinasi wisata Desa Wisata Keranggan untuk berekreasi dan melihat lingkungan alam sekitar.

Desa wisata merupakan sebuah kawasan yang menyajikan nuansa unsur pedesaan sebagai bagian dari daya tarik wisata yang mengkolaborasi lingkungan sebagai obyeknya serta perpaduan unsur masyarakat sebagai bagian dari suatu budaya setempat (Meli, dkk 2023). Hal ini dapat dipahami bahwa desa wisata memang selayaknya dijadikan sebagai pusat obyek destinasi wisata agar masyarakat dapat lebih berbaur terhadap keragaman budaya yang ada, meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, serta mendukung peranan gerakan pelestarian lingkungan untuk mempertahankan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta Pesona dapat dijelaskan dengan suatu kondisi yang perlu dibenahi dan ditata untuk menarik perhatian atas minat wisatawan dalam berkunjung ke suatu tempat destinasi wisata sebagai bagian dari sebuah perjalanan yang terdiri dari aspek: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan (Meli, dkk 2023). Aspek sapta pesona memegang pengaruh dan kunci peranan penting dari kualitas pelayanan yang ada di Desa Wisata Keranggan sehingga dapat menarik perhatian kunjungan wisatawan lewat berbagai elemen yang dijalaninya.

Elemen sapta pesona perlu dipastikan dengan baik sebagai langkah upaya yang konkret untuk menciptakan bahwa wisatawan yang berkunjung mendapat suatu pelayanan yang prima serta mendapat kenangan yang indah dalam melakukan perjalanan wisatanya, sehingga elemen sapta pesona ini dapat menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat untuk mempromosikan suatu destinasi wisata dalam menarik minat dan motivasi wisatawan dalam berkunjung (Rahmi Setiawati, 2020). Destinasi wisata di Desa Keranggan memiliki strategi yang baik dan tepat sasaran dimana pihak pengelola menggabungkan elemen sapta pesona untuk dikembangkan lebih lanjut dan mengajak masyarakat lokal untuk bersikap lebih aktif agar kepuasan pengunjung bisa diperoleh secara lebih optimal dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

Aspek kebersihan dan ketertiban yang tercermin dari Desa Wisata Keranggan memang menunjukkan sebuah tatanan yang baku dimana lingkungan memang masih sangat asri dan terjaga. Manajemen pengelola Desa Wisata Keranggan memang sadar bahwa salah satu kunci elemen kebersihan memegang peranan yang penting terhadap komponen strategi untuk meningkatkan kepuasan pengunjung serta dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan dalam berkunjung. Dengan mempertahankan standar kebersihan yang tinggi dan memperhatikan ketertiban lingkungan, Desa Wisata Keranggan dapat terus menarik minat pengunjung dan menjadi destinasi wisata yang sukses dan berkelanjutan.

Selain itu, aspek Sapta Pesona lainnya yang menyoroti dan menekankan terkait keramahtamahan penduduk juga menjadi salah satu aspek pendukung dimana di Desa Wisata Keranggan, keramahtamahan penduduk ternaturalisasi dan tercipta dengan baik. Hal ini sejalan bahwa keramahtamahan penduduk menjadi salah satu dukungan aspek promotor agar wisatawan yang berkunjung dapat lebih berbaur kepada masyarakat setempat serta merasakan sambutan yang hangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia yang memiliki sikap keramahtamahan dengan baik.

Dimensi fasilitas pada Desa Wisata Keranggan juga terpenuhi dengan baik, fasilitas seperti toilet, tempat parkir yang luas, tempat makan yang terjangkau dan bersih juga menjadi salah satu hal yang ikut meningkatkan kepuasan wisatawan dalam berkunjung. Ketersediaan fasilitas-fasilitas ini juga turut mencerminkan komitmen bahwa pengelola Desa Wisata Keranggan senantiasa bersikap aktif untuk terus memberikan pelayanan perubahan terbaik kepada agar terpenuhinya kepuasan pengunjung. Toilet yang bersih dan terawat merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi di setiap destinasi wisata, karena hal ini dapat memengaruhi tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Selain itu, tempat parkir yang luas juga memudahkan pengunjung untuk memarkir kendaraan mereka dengan nyaman dan aman, sehingga mereka dapat menghabiskan waktu lebih lama untuk menikmati semua yang ditawarkan oleh desa wisata. Daya tarik di Desa Wisata Keranggan memang menjadi salah satu desa wisata yang unik yang terletak dekat dengan Jakarta selaku kota metropolitan. Desa Wisata Keranggan yang terletak di daerah penyangga Jakarta ini juga turut menjadikan salah satu desa wisata strategis yang

dapat dikunjungi bagi wisatawan yang berada tidak jauh dari pusat kota. Daya tarik di Desa Wisata Keranggan memang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi dimana homestay yang dikelola oleh masyarakat dapat dikembangkan lagi terkait dari segi keamanan, fasilitas serta kebersihan agar harapan kepuasan pengunjung terpenuhi dengan baik (Ira Hubner, dkk, 2022).

Pengembangan desa wisata memang diperlukan sebuah komponen masyarakat yang aktif dan saling bersinergi agar dapat menciptakan suatu nuansa desa wisata yang baik, berkualitas serta terawat akan pengembangannya (Ninik, dkk, 2018). Kualitas pariwisata yang baik dipastikan akan mampu menarik perhatian wisatawan dalam berkunjung ke dalam suatu destinasi pariwisata. Kualitas layanan yang perlu disediakan juga merupakan aspek pokok untuk dipenuhi demi menghadirkan sebuah desa wisata yang berintegritas serta memiliki potensial untuk berkembang. Kualitas layanan yang baik tidak hanya mencakup kemudahan dalam pemesanan, kedatangan, dan akomodasi, tetapi juga meliputi interaksi antara pengelola dan pengunjung serta pengalaman keseluruhan yang diberikan kepada pengunjung.

Kepuasan konsumen merupakan tingkat kepuasan awal dari apa yang diharapkan terhadap suatu pemakaian dari penggunaan produk ataupun jasa yang mana tingkat kepuasan yang tinggi dapat mempengaruhi loyalitas konsumen (Wara Dirgantara, 2013). Kepuasan konsumen merupakan hal yang sangat penting dalam industri apapun, termasuk dalam industri pariwisata. Tingkat kepuasan konsumen mencerminkan sejauh mana produk atau jasa yang mereka gunakan memenuhi atau bahkan melebihi harapan mereka. Tingkat kepuasan yang tinggi dapat memiliki dampak positif yang signifikan, terutama dalam hal mempengaruhi loyalitas konsumen. Hal ini sejalan bahwa kepuasan pengunjung yang terpenuhi dengan baik mencerminkan adanya loyalitas atas elemen sapta pesona yang berhasil dikembangkan oleh baik sebagai suatu langkah strategi dalam upaya memenuhi harapan kepuasan pengunjung dan meningkatkan layanan dalam industri kepariwisataan.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh manajemen pengelola Desa Wisata Keranggan menggunakan berbagai media sosial untuk menarik perhatian kunjungan wisatawan juga memberikan tanda bahwa dalam era digitalisasi saat ini komponen



pemasaran konten menjadi cikal bakal dalam mengundang perhatian motivasi wisatawan dalam berkunjung. Bauran pemasaran pariwisata yang dikelola dengan baik pada aspek 8p yaitu: *product, price, place, promotion, packaging, programming, partnership* dan *people* dapat berjalan dengan efektif jika suatu destinasi wisata memahami apa yang menjadi branding terbaik dalam suatu destinasi wisata yang dikelola (Suhartapa, 2021).

Potensi Desa Wisata Keranggan dalam unsur keindahan alam yang mana Desa Wisata Keranggan ini merupakan salah satu desa yang lokasinya disusuri oleh Sungai Cisadane yang membentang luas dapat dijadikan suatu atraksi wisata seperti arum jeram yang dapat menarik perhatian wisatawan. Potensi alam yang memukau ini tentu menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata alam yang autentik. Konsep perpaduan ekowisata yang turut disuguhkan di Desa Wisata Keranggan juga menjadikan bahwa pada dasarnya kelestarian alam memang patut untuk dijaga dengan mengupayakan keseimbangan lingkungan menjadi unsur yang penting dalam membangun sebuah destinasi pariwisata.

Pengembangan desa wisata yang baik akan saling mempengaruhi dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antar sesama pihak baik bagi masyarakat setempat sebagai penduduk lokal, wisatawan serta potensi pariwisata daerah tersebut sendiri (Frederick Hendri, dkk, 2022). Hal ini dapat dilihat bahwa strategi pengembangan di Desa Wisata Keranggan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar serta mendukung program pemberdayaan masyarakat jika dikelola dengan baik serta menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Menurut Hemas Prabawati, suatu pengembangan desa wisata yang diharapkan mempengaruhi kepuasan pengunjung dalam mengunjungi suatu destinasi wisata diperlukan suatu strategi *community based-tourism* untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pengembangan destinasi wisata yang baik, tepat dan berkelanjutan (Hemas Prabawati, dkk 2013). Pendekatan ini akan menekankan bahwa masyarakat perlu terlibat aktif dalam mengelola, mendukung serta mengambil langkah keputusan sebagai alat pengontrol untuk menciptakan suatu desa wisata menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat, termasuk

masyarakat lokal, wisatawan, dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, implementasi strategi *community based-tourism* menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan dalam pengembangan destinasi wisata yang baik, tepat, dan berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata memang perlu dan seharusnya melibatkan masyarakat sekitar dengan langkah dan sikap partisipasi yang aktif karena tanpa masyarakat pengembangan desa wisata tidak akan berjalan dengan baik dan sukses (Anisatul Auliya, 2020). Partisipasi aktif dari masyarakat setempat sangat penting dalam pengembangan pariwisata, terutama dalam konteks desa wisata. Tanpa keterlibatan dan dukungan mereka, upaya untuk mengembangkan destinasi wisata dapat menghadapi berbagai hambatan dan masalah yang ada. Sejalan dengan ini, pengembangan Desa Wisata Keranggan memang mendapatkan sikap dari partisipasi aktif masyarakat sehingga mendukung pengembangan potensi pertumbuhan Desa Wisata Keranggan ke arah yang lebih baik. (Auliya, 2020).

Secara keseluruhan dari obyek yang diteliti, temuan ini menunjukkan juga terkait pentingnya pengelola destinasi wisata untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas destinasi wisata, termasuk aspek kebersihan, keamanan, pelayanan, dan fasilitas, guna meningkatkan kepuasan pengunjung. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung, diharapkan pengelola destinasi wisata dapat mengimplementasikan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman wisata di Desa Wisata Keranggan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang ada di Desa Wisata Keranggan sangat mengutamakan elemen sapta pesona yang memang dapat menarik perhatian wisatawan secara lebih mendalam sehingga mendukung juga aspek kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke Desa Wisata Keranggan. Elemen sapta pesona yang memang menjadi salah satu kunci kualitas pelayanan yang memang sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan sehingga wisatawan dapat merasakan kenyamanan dalam berwisata.

Penerapan strategi pengembangan yang holistik dan terintegrasi sangat penting untuk meningkatkan kepuasan wisatawan di Desa Wisata Keranggan. Strategi yang efektif mencakup peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan infrastruktur, diversifikasi atraksi, promosi yang efektif, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan implementasi strategi-strategi ini, Desa Wisata Keranggan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan secara signifikan, menarik lebih banyak pengunjung, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan secara lebih implisit dan mempunyai variasi tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmara Wildani Pasaribu, N. A. (2024). Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan Desa Wisata Meat Kabupaten Toba Sumatera Utara. *Jurnal Warta Dharmawangsa* Volume 18, Nomor 1: 313-327 Januari 2024 | ISSN (P): 1829-7463 \ ISSN (E) : 2716-3083, 317
- Auliya, A. (2020). KUNCI SUKSES PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI JAWA BARAT (KEY SUCCESS IN COMMUNITY BASED
- Dirgantara, W. (2013). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN NILAI PELANGGAN TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG MUSEUM KARTINI JEPARA. *Management Analysis Journal MAJ* 2 (1) (2013), 112.
- Fredrick Hendrick Mebri, E. S. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* Vol. 12, No. 1, Mei 2022: 102-114 ISSN 2301-6965: E-ISSN 2614-0241, 106.
- Ira Hubner, R. P. (2022). Pengembangan Produk Wisata Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkualitas Di Kampung Keranggan Tangerang Selatan. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 02, No. 01, Februari 2022, Hal. 58-71, 60.
- Ismayanti, T. P. (2023). Isu Kontemporer Pariwisata SPAR4428. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Manaf, H. P. (2013). FAKTOR –FAKTOR KEBERHASILAN PENGEMBANGAN DESA
- Mandalia, S. (2023) 'The role of the West Sumatra Indonesia tourism office in carrying out a communication strategy for the promotion of muslim-friendly tourism', *Journal of Humanities and Tourism Research*, 13(3), pp. 557–570.

- Mandalia, S. and Apriliana, N. (2023) 'Strategy for the Development of Kampung Minang Tourism Village in Nagari Sumpu, West Sumatra', *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 15(2), pp. 100–114.
- Mandalia, S. and Fadila, N. (2023) 'Development Strategy of Batu Ojung Tourism Object Using SWOT Analysis: Case Study on Lubuk Karak Village, Dharmasraya District', *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(3).
- Mandalia, S. and Santosa, H. (2022) 'Analisis Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kabupaten Dharmasraya', *Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry*, 1(2), pp. 12–19.
- Meli Septiana, I. K. (2023). Implementasi Sapta Pesona Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pokdarwis Di Desa Wisata Bonjeruk. *Journal Of Responsible Tourism JRT Vol.3, No.2, Nopember 2023*, 783.
- Ninik Wahyuning Tyas, M. D. (2018). *Journal of Regional and Rural Development Planning* Februari 2018, 2 (1): 74-89 ISSN 2549-3922 EISSN 2549-3930, 76.
- Putra, F. E. (2023). Dampak Pengembangan Kebijakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Terhadap Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Nasional Pariwisata Volume 13, Nomor 2 Oktober 2023* ISSN Cetak: 1411 – 9862, 169.
- Rachman, N. (2016). MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Equilibria Pendidikan* Vol. 1, No. 1, 2016, 63
- Soeroso, A. (2022). *Ekowisata SPAR4426*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suhartapa. (2021). Strategi Pemasaran Dalam Persaingan Destinasi Pariwisata. *Jurnal Pringgitan*, Volume 02 No. 01 Maret 2021: 24 - 32, 28 - 31.
- Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata . *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3(SENDI\_U 3) 2017* ISBN: 9-789- 7936-499-93, 338.
- Taufik, G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Kota Batu (Studi Pada Mahasiswa Aktif Feb Universitas Brawijaya, Malang). *Jurnal Ilmiah* Vol 7, No 2 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2.
- TOURISM IN WEST JAVA). *Journal of Tourism Destination and Attraction* Volume 8 No.2 Desember 2020, E-ISSN: 2685-6026, 82